

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Kinerja guru yang berkualitas di sebuah lembaga pendidikan sangat berpengaruh pada kualitas proses pembelajaran di sekolah, maka dari itu secara umum kinerja guru dapat di ukur dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Seorang guru harus memiliki kompetensi yang baik seperti yang telah ditetapkan dalam lampiran peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 tanggal 4 mei 2007 standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dijelaskan bahwa standar kompetensi guru akan dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.<sup>2</sup> Standar kinerja guru memiliki kriteria yang sudah termuat dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam pasal 35 dijelaskan bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok, yaitu: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.<sup>3</sup>

Kondisi di MTsN 4 Hulu Sungai Tengah, ditemukan fenomena yang berbanding terbalik dengan pernyataan diatas. Berdasarkan peneliti lakukan, hasil

---

<sup>1</sup>Hendri Rohman, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru," Jurnal Madinasika Manajemen dan Keguruan 1, no. 2 (April 2020): 93.

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 Bagian Kesatu Kualifikasi, Kompetensi, dan Sertifikasi, tentang Guru dan Dosen.

<sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 35, Beban Kerja Guru tentang Guru dan Dosen.

studi pendahuluan yang dilakukan masih ada guru yang belum bisa melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Masih ada kelemahan guru dalam proses pembelajaran, yaitu masih ada guru yang tidak sesuai dengan kualifikasi guru.

Dengan demikian, untuk memperoleh predikat kinerja guru dengan baik, banyak hal yang harus dilakukan dan diperlihatkan guru dalam kegiatan proses pembelajaran, baik pekerjaan yang sifatnya tertulis maupun yang tidak tertulis. Sehingga sebagai guru harus bisa memahami akan tugasnya sebagai pengelola pembelajaran, melaksanakannya dan berhasil dalam mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik sangat ditentukan oleh konsekuensi dalam memilih strategi pembelajaran. Selain itu, ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja guru, yaitu faktor internal dan eksternal. Pertama, Faktor internal, yaitu faktor yang dari dalam diri yang dapat mempengaruhi kinerjanya, antara lain kesehatan fisik, motivasi, minat, dan kompetensi guru. Kedua, yaitu Faktor eksternal yang datang dari luar diri yang dapat mempengaruhi kinerjanya, antara lain lingkungan fisik, sarana dan prasarana, imbalan, suasana, kebijakan dan sistem administrasi.<sup>4</sup> Kedua faktor tersebut peran kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam memajukan lembaga pendidikan yang diembannya, salah satunya adalah peran dalam meningkatkan kinerja guru didalam sekolahnya.

Kepala sekolah memegang peranan utama kepemimpinan di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus dapat mengerti berbagai

---

<sup>4</sup>Yyun Kamijan, "Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Kinerja Guru di Masa Pandemi Covid," Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi 2, no. 5 (Mei 2021): 631.

kedudukan, keadaan dan apa yang diinginkan baik guru maupun oleh pegawai tata usaha serta pegawai-pegawai lainnya. Sehingga dengan kerja sama yang baik menghasilkan pikiran yang harmonis dalam usaha perbaikan sekolah dalam meningkatkan efektivitas kinerja. Kepala sekolah harus mampu melakukan perbuatan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri terhadap para guru, staf, dan siswa dengan cara menyakinkan berusaha agar para guru dan staf percaya bahwa yang dilakukan itu benar menambah dan meningkatkan sarana prasarana termasuk melengkapi media pembelajaran sehingga guru dapat termotivasi dalam mengajar siswa di dalam kelas sangat menyenangkan dan berkualitas.

Undang-Undang Permendiknas Nomor 28 tahun 2010 tentang tugas dan fungsi kepala sekolah ada 7 fungsi, yaitu *Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator*, dan *Motivator*. Kualitas sekolah harus mampu meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran, menurut Susanto menyatakan bahwa peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran dapat tercapai apabila kepala sekolah sebagai pemimpin mampu mengacu guru dalam meningkatkan kinerja para guru dengan sungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, tanpa adanya dukungan yang memadai dari kepala sekolah untuk peningkatan kinerja guru, maka tidak akan pernah melaksanakan tugasnya, yaitu mendidik, melatih, membimbing dan mengembangkan potensi setiap siswa dengan maksimal.<sup>5</sup>

Madrasah berarti nama lembaga yang mengajarkan ilmu keislaman. Kata

---

<sup>5</sup>Paningsih Siburian *Kelola Manajemen Pendidikan Magister Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Kristen Satya Wacana, Jurnal Kelola E-ISSN 2549-9661 5 , no. 1 (Januari-Juni, 2018): 66-73.*

madrasah pada umumnya berlaku untuk semua sekolah, namun di Indonesia berlaku untuk sekolah yang mempelajari ajaran islam.<sup>6</sup> Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi dari sebuah sekolah, sehingga untuk kemajuan sekolah, ia harus memiliki kemampuan manajerial, komitmen dan dedikasi yang tinggi untuk melaksanakan tugas dan menjalankan tugasnya. Kepala sekolah dalam upaya memajukan sekolah dan meningkatkan kinerja guru, harus memiliki tanggung jawab untuk memberi motivasi kepada pendidik, tenaga kependidikan, administrator, dan pemangku kepentingan lainnya. Sebagai pemimpin institusi, kepala sekolah harus memiliki keterampilan kepemimpinan dasar dalam mendiagnosis, mengadaptasi, dan berkomunikasi.<sup>7</sup> Kualitas pendidikan sangat terkait erat dengan prestasi dan efektivitas kinerja guru dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut upaya peningkatan mutu/kualitas pendidikan terus dilakukan. Salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah adalah kinerja guru. Kinerja Guru yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Maka dari itu peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangat berperan penting dalam suatu lembaga.

Sebagaimana diterangkan dalam Q.S Al-Ahzab 21 yang berbunyi:

اَكْثِرِ اللّٰهَ وَذَكَرَ الْاٰخِرَ وَالْيَوْمَ اللّٰهَ يَرْجُوا كَآنَ لِمَنْ حَسَنَةٌ اُسُوَّةٌ اللّٰهِ رَسُوْلٍ فِىْ لَكُمْ  
كَآنَ لَقَدْ

<sup>6</sup>Gianto, *Kekerasan Simbolik di Madrasah* (Ponorogo: Myria Publisher, 2020), h. 74.

<sup>7</sup>Novianty Djaftri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 10-11.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kepemimpinan yang berkualitas adalah kepemimpinan yang telah dicontohkan oleh nabi muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW memimpin dalam segala aspek kehidupan dan haruslah menjadi suri teladan, terutama bagi pemimpin lembaga pendidikan, yakni kepala madrasah dan sekolah. Maka dari itu peran kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru.

MTsN 4 Hulu Sungai Tengah, Kecamatan Pandawan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebagai suatu lembaga pendidikan yang didalamnya guru yang perlu ditingkatkan kinerjanya. Hal tersebut terlihat tidak sesuai kualifikasi guru. Permasalahan tersebut tentunya perlu mendapat perhatian dari pihak sekolah, disini kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peran yang besar dalam mendorong terciptanya guru yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, berkualitas guna mencapai tujuan sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat penulis jelaskan bahwa kinerja guru di MTsN 4 HST, Kecamatan Pandawan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah belum sesuai dengan yang diharapkan disebabkan tidak sesuai kualifikasi guru dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTsN 4 HST.**

## B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman yang lebih luas dari beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti memberikan definisi istilah sebagai batasan ruang lingkup masalah dan definisi istilah judul adalah sebagai berikut:

### 1. Peran Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah terdiri dari tiga kata dapat diartikan dalam KBBI, yaitu kata “Peran” diartikan dengan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Kata “Kepala” dapat diartikan Pemimpin. Berikutnya kata “Sekolah” diartikan tempat atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya). Jadi, dapat disimpulkan Peran Kepala Sekolah adalah Berkedudukan sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah secara umum berfungsi sebagai *Educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator* dan *motivator*.

### 2. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta selama melakukan aktivitas pembelajaran. Sehubungan dengan uraian diatas, penilaian kinerja guru merupakan sebuah sistem yang

dirancang untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kinerja guru yang utamanya berkaitan dengan kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan latar belakang, fokus penelitian penelitian ini adalah pada Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN 4 HST. Adapun penjabaran sub fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 4 HST.
2. Faktor pendukung peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 4 HST.
3. Faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 4 HST.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat diketahui tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 4 HST, sedangkan tujuan yang secara rinci dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 4 HST.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 4 HST.

3. Mendeskripsikan faktor penghambat peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 4 HST.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Selanjutnya Signifikansi penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini tentunya secara umum adalah untuk mengetahui kondisi objektif lapangan yang di jadikan sebagai tempat penelitian. Dengan adanya penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan sumbangsih besar dari segi teoritis maupun praktis bagi pihak yang berkepentingan.

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan pada mata kuliah supervisi pendidikan dan kepemimpinan pendidikan islam.

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah, bahwa program kepemimpinan sangat berguna untuk meningkatkan kinerja kepala madrasah sebagai salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru.
- b. Bagi Guru, mengetahui adanya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah.
- c. Bagi Pengawas Kepala Madrasah, penelitian ini berguna sebagai bahan informasi mengadakan pembinaan melalui kegiatan supervisi kepala sekolah agar melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan secara efektif dan pada akhirnya dapat tercapai tujuan pembelajaran secara



keseluruhan.

## F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Identitas Penulis	Pendekatan/Metode	Persamaan dengan penelitian ini	Perbedaan dengan penelitian saat ini
1.	Mahmud As Saqofi, 2021. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 1 Kota Semarang".	Kualitatif	Sama-sama membahas mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Dan juga Metode Penelitian sama-sama menggunakan Kualitatif.	Perbedaannya di Fokus penelitian dan lokasi. Pada fokus penelitian membahas mengenai 1) peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Kota Semarang. 2) Kendala/Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Kota Semarang. 3) Solusi alternatif kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Kota Semarang. Lokasinya di MAN 1 Kota Semarang.
2.	Maya Sari, 2023. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada MTsN	Kualitatif	sama-sama menggunakan metode kualitatif	Perbedaannya di judul dan lokasi. Pada judul ini Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan

No	Identitas Penulis	Pendekatan/Metode	Persamaan dengan penelitian ini	Perbedaan dengan penelitian saat ini
	Hanau Pembuang Hulu Kabupaten Seruyan”.			Kinerja Guru pada MTsN Hanau Pembuang Hulu Kabupaten Seruyan. Lokasinya di MTsN Hanau Pembuang Hulu Kabupaten Seruyan
3.	Nila Ika Sari, 2020. “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung”	Kualitatif	Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Perbedaannya di fokus penelitian dan lokasi. Pada fokus penelitian membahas mengenai 1) Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengarahkan peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung. 2) Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam memberi motivasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung. 3) Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengambil keputusan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Way

No	Identitas Penulis	Pendekatan/Metode	Persamaan dengan penelitian ini	Perbedaan dengan penelitian saat ini
				Halim Bandar Lampung. Lokasi penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung.

### G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam menyelesaikan sebuah penelitian secara keseluruhan sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini terdiri dari lima bab yang menjadi satu kesatuan. Adapun penyusunan dapat diruntutkan sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan, terdiri dari: Konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian yang terdahulu relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Teori dan Kerangka Pikir. Kajian Teori, meliputi: Peran kepala sekolah, peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, kinerja guru, indikator kinerja guru, faktor yang mempengaruhi kinerja guru, faktor pendukung peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, dan faktor kepemimpinan penghambat peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru

Bab III: Metode Penelitian yang meliputi: Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen data, teknik analisis data dan teknik validitas dan

keabsahan data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab V: Penutup, yang terdiri dari: Simpulan dan Saran